

MAKNA *BASMALAH* DALAM PERSPEKTIF ILMU HIKMAT

Abstrak:

Al-Qur'an bagi orang muslim tidak hanya dipahami makna harfiyah tetapi juga diyakini bahwa di balik huruf dan kalimatnya ada "kekuatan magis" yang bisa dieksplorasi untuk kepentingan hidup manusia. Kekuatan magis hanya bisa dieksplorasi dari *al-Qur'an* apabila dilakukan secara jalan spiritual melalui perjuangan (*mujahadah*) dan latihan (*riyadhah*) yang tekun.

Usaha pengembangan ilmu hikmat di kalangan sufi dilakukan dengan mengeksplorasi tabir rahasia yang terdapat di balik huruf dan kalimat *al-Qur'an*. Berbeda dengan ilmu pengetahuan empiris yang mengandalkan rasio atau akal untuk memahami atau mendapat suatu pengertian, ilmu hikmat mengandalkan pada hati. Karena itu, yang terpenting dalam ilmu hikmat adalah keyakinan akan keabsolutan Tuhan, melakukan *mujahadah* dan *riyadhah* dengan membaca sejumlah ayat *al-Qur'an* yang diyakini memiliki kekuatan magis tersebut.

Tulisan ini mengelaborasi tentang makna dan praktek pembacaan *basmalah* dalam perspektif ilmu hikmat. Sebab *basmalah* yang dijumpai di setiap awal surat *al-Qur'an* diyakini memiliki kekuatan spiritual dan magis bagi orang yang mengamalkannya.

Kata Kunci: *Basmalah, Ilmu Hikmat, Tasawuf.*

Pendahuluan

Salah satu ilmu yang berkembang di dunia muslim, hasil interaksi dengan kepercayaan dan kebudayaan non-Islam, adalah ilmu hikmat. Ilmu ini merupakan ilmu terapan melalui *riyādhah* (latihan) dan *mujābahah* (kesungguhan). Ilmu ini berkembang dalam tradisi Islam melalui ajaran *tasawuf*, terutama melalui jalur *tarikah*. Hal ini bisa tercapai melalui salat, *wirid*, amalan dan doa.

Huruf-huruf *al-Qur'an*, dalam pemahaman kaum muslimin, tidak hanya memiliki makna harfiyah, seperti yang dipahami *fuqaha* dan *mutakalimin*, tetapi juga memiliki "kekuatan magis" yang bisa digali untuk kesejahteraan umat manusia. Kepercayaan akan "kekuatan magis" itu

tercermin dari keyakinan adanya ilmu yang membahas *Asrar huruf al-Qur'an* (rahasia huruf-huruf al-Qur'an). Ilmu ini ditekuni oleh para ahli sufi. Pada perkembangan selanjutnya, ilmu tersebut dikenal dengan *ilmu hikmat*, yakni ilmu yang membicarakan rahasia dan kegunaan huruf, ayat dan surat dalam al-Qur'an dengan cara tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Tulisan ini akan membahas tentang makna *basmalah* dalam pandangan ilmu hikmat, sebagai studi kasus atas ayat-ayat atau huruf – huruf yang sering dijadikan sumber untuk mendapatkan *kemujaraban*. Namun akan dijelaskan terlebih dahulu tentang definisi dan ruang lingkup pembahasan ilmu hikmat sebagai pengantar memahami “kerja” ilmu tersebut.

Pengertian Ilmu Hikmat

Ilmu hikmat tersusun dari kata-kata ilmu dan hikmat. Ilmu secara etimologis ialah pengetahuan, sedangkan secara terminologis ialah penemuan suatu pengetahuan, baik itu sesuai dengan bukti atau tidak. Kalau sesuai dengan bukti maka disebut benar. Kalau tidak, maka ia dipandang salah. Ilmu dibagi kepada *tashawwur* (pengetahuan, *knowledge*) dan *tashiiq* (ilmu pengetahuan, *science*).¹ Ilmu bisa juga diartikan sebagai rangkaian aktivitas telaah menggali pengetahuan, suatu metode untuk memperoleh pemahaman secara rasional-empiris mengenai segala sesuatu di dunia ini, dan secara keseluruhan memang diarahkan untuk menjelaskan berbagai gejala yang hendak dipahami.²

Pengertian hikmat dalam *Ensiklopedi Indonesia* menyebutkan, bahwa:

Hikmat (Ar. keadilan, pengetahuan, filsafat, ucapan yang sesuai dengan kebenaran, biasanya berarti kebijaksanaan). 1) Perkara yang tinggi nilainya, hanya dapat dicapai manusia melalui akal pikiran dengan metode-metode berpikir yang baik. 2) Manfaat atau faedah akan suatu perbuatan, misalnya, hikmat sembahyang, hikmat puasa dan sebagainya. 3) Dalam bahasa Indonesia, hikmat berarti pula kesaktian, magi dan sebagainya, untuk menyatakan suatu arti yang lebih dalam.³

Dalam al-Qur'an, istilah hikmat dapat dikategorikan ke dalam empat pengertian, yakni: 1) *Al-Hikmah* dengan pengertian: "*mawā'izh al-Qur'an*" seperti halnya dalam surat al-Nisa (4:113). 2) *Al-Hikmah* dengan pengertian "*al-fahm wal ilm*", sebagaimana dalam surat Maryam (19:11), surat Luqman (31:12) dan Al-An'am (6:89). 3) *Al-Hikmah* dengan pengertian "*al-nubuwwah*" seperti halnya dalam surat al-Nisa (4:54) dan

Shad (38:20). 4) *Al-Hikmah* dengan pengertian "*min 'ajāib al-asrār*". Hal ini terdapat dalam surat al-Nahl (16:125) dan al-Baqarah (2:269). Dari empat makna tersebut pada umumnya kembali kepada pengertian *al-ilm*.⁴

Hakim atau *al-hakim* termasuk sifat Ilahi yang disebut tidak kurang dari 94 kali dalam al-Qur'an. Adapun kalimat *hikmah/al-hikmah*, terdapat dalam surat al-Baqarah 4 ayat, Ali Imran 3 ayat, Al-Nisa 2 ayat, dan selainnya satu kali dalam masing-masing surat al-Nahl, al-Isrā, Luqmān, al-Aḥzāb, Shād, al-Qamar dan al-Zukhruf.

Ada yang mengidentikkan *al-hikmah* dengan filsafat. Ada pula yang menganggap bahwa *al-hikmah* lebih tinggi dari filsafat.⁵ Adapun makna *al-hikmat* yang berkembang dalam masyarakat dan yang lumrah dipakai dalam syair Arab, al-Qur'an dan al-Hadis terdapat dua arti, yakni :

Pertama, apa yang nampak pada tindak-tanduk seseorang, yaitu tepat dan benar apa yang dipikirkan, mempunyai keseimbangan dalam berpikir dan menuju ke arah yang paling benar dalam menempuh kehidupan ini.

Kedua, yang tidak nampak keluar, dia merupakan sinaran ilham yang hanya diketahui oleh yang memperolehnya serta dapat diterangkan kepada murid-murid pilihannya.⁶

Dari beberapa pengertian di atas baik itu menurut Ensiklopedi Indonesia, ayat al-Qur'an yang terdapat dalam surat al-Nahl (16:125) dan al-Baqarah.(2:269) Hasbi Ash-Shiddieqy, maka dapat disimpulkan bahwa ilmu hikmat adalah ilmu tentang *rahasia sesuatu*. Objek atau ruang lingkup pembicaraan ilmu ini baik yang diterangkan dalam kitab *Manba' Ushūl al-Hikmah* dan *Syams al-Ma'ārif al-Kubrū* tulisan Abu 'Abbas Ahmad bin 'Ali al-Būnī, buku *Fath al-Mālik al-Majīd* atau *Mujarrabāt al-Dairābī al-Kubrā* tulisan al-Dairābī *Khazīnah al-Asrār* karya Haqī al-Nāzilī, tidak terlepas dari penjelasan tentang rahasia huruf, ayat dan surat dalam al-Qur'an serta asma al-ḥusna dan doa. Oleh karenanya, penulis mengambil kesimpulan bahwa: *Ilmu hikmat ialah ilmu yang membicarakan rahasia huruf, ayat, surat dalam al-Qur'an, asma al-ḥusna dan doa serta bagaimana mengimplementasikannya untuk maksud tertentu.*

Sumber Ilmu Hikmat

Sumber ilmu hikmat diambil dari buku-buku klasik seperti halnya kitab *Syams al-Ma'ārif wa Lathā'if al-'Awārif* dan *Manba' Ushūl al-Hikmah* tulisan Imam Abu al-Abbas Ahmad bin Ali Al-Bunī, *Mujarrabāt al-Dairābī (Fath al-Malik al-Majīd al-Muallaf li naf' al-'Abid)* tulisan Syekh Ahmad al-Dairabī, *Khazīnah al-Asrār Jalīlah ab-Adzḳār* tulisan al-Sayyid Haqī al-Nāzilī *Syumūs al-Anwār wa Kunūz al-Asrār* tulisan Ibn al-Haj al-Tilimsāni

al-Maghribī, *Al-Jawābir al-Lumā'ah fi Istihdhar Mulūk al-Jin fī al-Waqt wa al-Sa'āh* tulisan Syekh 'Alī Abu Hayyullāh al-Marzūqī , *Dalāil al-Khairāt* tulisan Imam Abu 'Abdillāh Muhammad bin Sulaiman, *al-Aufāq* tulisan Imam al-Ghazali, *Tashīl al-Manāfi' fī al-thib wa al-Hikmah* tulisan Syekh Ibrahim bin Abd al-Rahman al-Azraq, *Al-thib al-Nabawi* tulisan syekh Muhammad bin Ahmd al-Dzahabī , *al-Rahmah fī al-Thib wa al-hikmah* tulisan Syekh Jalaluddin Abd al-Rahman al-Suyūthī. *Al-Sir al-Jalil fī Khawaddh Hasbunallāh wa ni'mal-Wakil* tulisan Sayyid Abu al-Hasan al-Syadzili dan lain-lain.

Ruang Lingkup Pembicaraan Ilmu Hikmat

Pembicaraan ilmu hikmat meliputi berbagai rahasia huruf, ayat, surat dalam al-Qur'an dan *asma al-a'zham* yang meliputi segala yang ada, dan sebab adanya alam buana ini.⁷ Adapun yang berkaitan dengan huruf serta angka di dalamnya, sebagaimana tabel:

ا	ب	ج	د	ه	و	ز	ح	ط	ي
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
ك	ل	م	ن	س	ع	ف	ص	ق	
20	30	40	50	60	70	80	90	100	
ر	ش	ت	ث	خ	ذ	ض	ظ	غ	
200	300	400	500	600	700	800	900	1000	

Dengan membicarakan huruf dan bilangan ini akan terkuak rahasia ilmu lainnya seperti ilmu huruf, ilmu bilangan, ilmu *al-aufaq*, ilmu tabiat 4 unsur, bintang dan buruj, ilmu nujum yang berkaitan dengan *sa'id* dan *naas* dan ilmu tentang nama.

Secara spesifik dibicarakan dalam ilmu ini tentang rahasia huruf dalam awal surat yang ada dalam al-Qur'an, sebagaimana sebagian telah diterangkan dalam penjelasan pengertian ilmu hikmat yakni *kāf hā yā 'ain shād, hā mim 'ain sin qāf*. Huruf-huruf ini masing-masing mempunyai pasangan. Seperti ayat yang awalnya huruf *kāf* dan diakhiri dengan *ha*, huruf *ha* dengan huruf *mim* dan seterusnya.

Ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai kekuatan spiritual (magis) sebagaimana telah disebut di atas yakni *سلام قولا من رب رحيم* juga seperti *حسبنا الله ونعم الوكيل* begitu pula yang terkait dengan ayat seperti salawat dan

doa. Surat-surat yang mempunyai daya yang dahsyat seperti *Yā sin*, *al-Waqi'ah*, *Tabarak (al-Mulk)*, dan lain-lainnya yang merupakan objek atau materi ilmu ini.

Asma al-Husna selain memiliki nilai spiritual yang tinggi, juga memiliki kekuatan magis, yang apabila “diamalkan” mempunyai dampak yang sangat menakjubkan. Kata-kata dalam *Asma' al-Husna*, termasuk yang tertulis dalam bahasa Ibrani seperti *birhitih*, *karir* dan lain-lainnya, yang dikenal dengan *Syarah al-'ahd al-Qadim* (Komentari Perjanjian Lama).

Materi Ilmu Hikmat: Kasus Basmalah

Tidaklah lengkap membicarakan ilmu hikmat tanpa dibarengi dengan materi yang biasa digunakan mereka dalam mencapai tujuan dan maksud tertentu. Oleh karenanya dalam analisis ini penulis menganggap perlu mengemukakannya demi kelengkapan tulisan ini, yakni *basmalah*.

Al-Nazili dalam kitabnya *Khazīnah Al-Asrar* mengkodifikasi beberapa Hadis tentang *Basmalah*, seperti halnya Hadis: "*Ketika Jibril datang kepadaku dengan membawa wahyu pertama, Jibril mengajarkan* الرحيم *بسم الله الرحمن الرحيم*⁸, bahwa Utsman bin Affan menanyakan kepada Nabi tentang *بسم الله الرحمن الرحيم*. Nabi menjawab bahwa *بسم الله الرحمن الرحيم* adalah nama dari beberapa nama Allah SWT. Antara nama-nama Allah Yang Maha Besar itu berdampingan ibarat warna hitam mata dengan putihnya."⁹ *Ism al-A'dham* adalah *Allāh*.¹⁰ Begitu pula al-Bukhari menyatakan dari Jabir bahwa nama Allah yang lebih agung adalah Allah. Apakah kau tidak tahu bahwa semua apa yang ada dalam al-Qur'an dimulai dengan nama ini. Dan Rasul s.a.w. bersabda, bahwa: "*Ketika basmalah diturunkan, maka penduduk langit merasa senang, yaitu para malaikat, bergetarlah seluruh 'Arasy karena turunnya basmalah. Ketika turunnya disertai seribu malaikat dan bertambah kuat imannya, jin menundukkan wajahnya, galaksi-galaksi bergerak, para malaikat merendahkan diri karena kebesaran basmalah.*"¹¹

Abu Nu'ain dan Ibn al-Sinni meriwayatkan dari 'Aisyah r.a., ia menyampaikan bahwa ketika diturunkan *بسم الله الرحمن الرحيم* gunung-gunung membaca tasbih sehingga terdengar oleh ahli Makkah. Dengan demikian ada yang menyatakan Muhammad telah menyihirnya, sehingga Allah memunculkan kabut yang meliputi kota Makkah, kemudian Rasul bersabda: "*Barangsiapa yang membaca Bismillah, dengan seyakini-yakinnya, maka gunung-gunung pun membaca tasbih, namun orang tersebut tidak mendengarnya.*"¹² Dalam suatu riwayat bahwa gunung-gunung dan batu-batu semuanya membaca tasbih, namun manusia tidak mendengar tasbih mereka.¹³ Ibn Sinni dan al-Dailami meriwayatkan dari Ali r.a., "*Apabila kamu jatuh*

disuatu lobah, maka ucapkan *بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ* لَاحِو لَ وِلاَقُوَةُ الْاِبَاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ maka Allah akan menyimpangkan segala bahaya sesuai kehendaknya."¹⁴ Diriwayatkan dari Ibn Abbas, dia menyatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa yang membaca *بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ* لَاحِو لَ وِلاَقُوَةُ الْاِبَاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ maka Allah menghilangkan tujuh puluh pintu bahaya, keraguan, kesusahan, dan kebosanan" (demikian menurut al-Durr Mantsur).¹⁵ Menurut riwayat Ahmad, Abu Dawud, al-Hakim dan lain-lain dari Umi Salamah, bahwa Rasul membaca, *بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ* الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ dan menilai *Basmalah* sebagai ayat sedangkan *غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ* tidak dinilai sebagai ayat.¹⁶

Basmalah ini hanya diturunkan kepada Nabi Sulaiman a.s. dan kepada Nabi Muhammad s.a.w. Hal ini dikemukakan al-Thabrani dan al-Dar al-Quthni menceritakan dari al-Buraedah, dia mengatakan bahwa Rasulullah bersabda: "Saya tidak akan keluar dari mesjid sebelum saya menyampaikan tentang satu ayat yang belum pernah diberikan sesudah Nabi Sulaiman a.s. selain padaku. Kemudian Rasul melanjutkan pertanyaan: "Dengan apa kamu membuka *Al-Qur'an* jika salat dimulai?" Aku katakan: " *بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ* ". Beliau menjawab: "Iya, iya."¹⁷

Basmalah merupakan batas surat yang ditentukan, sebagaimana diriwayatkan al-Hakim dari Ibn Abbas, bahwa orang Islam (pada saat itu) tidak mengetahui akhirnya surat sehingga turun *basmalah*. Manakala sudah turun *basmalah*, baru diketahui bahwa surat itu selesai.¹⁸ Begitu pula Ibn Abbas menyatakan bahwa: ketika Jibril datang kepada Nabi membacakan *basmalah*, baru Nabi mengetahui bahwa itu adalah akhir surat.¹⁹ Hal serupa juga diriwayatkan oleh al-Baihaqi dan lain-lain.

Basmalah termasuk ayat dalam al-fātihah, sebagaimana diriwayatkan oleh Ibn Abbas, bahwa *فاتحة الكتاب* سَبْعُ الْمَثَانِي adalah *بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ*.²⁰ Begitu pula menurut riwayat al-Dar al-Quthni dari Ali r.a. Sebagaimana di atas, al-Wahidi dari Ibn Umar menambahkan bahwa *basmalah* diturunkan pada setiap surat. Lebih jelas lagi sabda Nabi s.a.w.: "Apabila kalian membaca *بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ* (سورة الفاتحة) الْحَمْدُ لِلَّهِ bacalah *بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ*, karena *al-Hamd* adalah *Umm al-Kitāb* dan *Sab'u al-Matsāni*, sedangkan *basmalah* adalah sebagian dari ayatnya."²¹

Praktek Pembacaan *Basmalah*

Tentang bagaimana *basmalah* sebagai satu formula ilmu hikmat dipraktekkan, sebagai contoh, dapat dilihat pada apa yang telah

diformulasikan oleh Al-Nazili, di antaranya sebagai berikut:

"Barangsiapa yang membaca *basmalah* menjelang tidur sebanyak 21 kali, maka ia aman pada malam itu dari gangguan *setan*, kejahatan manusia dan jin, maling, kebakaran, mati mendadak, dan menolak segala macam marabahaya dan malapetaka

Barangsiapa membaca *basmalah* sebanyak 41 kali pada telinga orang gila atau yang pingsan, maka akan segera dikembalikan ingatannya.

Barangsiapa terkena penyakit atau sihir, bacalah *basmalah* sebanyak seratus kali selama tujuh hari berturut-turut atau lebih, maka Allah akan menghilangkan sakit atau sihir tersebut.

Barangsiapa membaca *basmalah* pada waktu terbit matahari hari Ahad dan menghadap kiblat, sejumlah bilangan rasul, yakni 313 kali, kemudian membaca salawat kepada Nabi sebanyak seratus kali, maka Allah akan memberi rezeki yang tidak terduga dengan fadhilah dan karomah di sisi-Nya.

Barangsiapa membaca *basmalah* setelah subuh empat puluh hari sejumlah 2.500 kali dengan tekad yang benar, melihat keutamaan dan keistimewaannya, Allah akan membuka pintu hati, mendapatkan sesuatu yang gaib, ilmu *laduni* dan rahasia yang menggembirakan.²²

Menurut Al-Ghazali: "Barangsiapa membaca *basmalah* 12.000 kali, setiap seribu kali salat dua rakaat, kemudian minta apa saja yang dikehendaki, lantas dilanjutkan membacanya, salat dan berdoa sampai sejumlah di atas, maka Allah akan mengabulkannya."²³

Salah satu keutamaan *basmalah* adalah ditulis pada setiap awal surat Al-Qur'an. Keistimewaannya, barangsiapa menulis *بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ* di atas kertas sebanyak 21 kali dan dikalungkan kepada anak yang terkejut bangun tidur, maka akan hilang keterkejutannya dengan izin Allah SWT, atau dikalungkan agar anak terhindar dari segala penyakit.²⁴

Selanjutnya berkaitan dengan *basmalah* yang ditulis, al-Nazili, di antaranya menyatakan:

Barangsiapa menulis *basmalah* di atas kertas putih sebanyak seratus satu kali kemudian dipendam dalam kebun, maka tumbuhan yang ditanam akan baik pertumbuhannya dan sempurna buahnya, aman dari hama, dan hasilnya berlimpah dengan izin Allah SWT.

Barangsiapa yang menulis *basmalah* dengan pena bulu sebanyak tiga kali, kemudian dijahitnya untuk memburu ikan, dicemplungkan ke laut, maka ikan berkerumun, tertuju kepada

ujung kail, sehingga mendapatkan limpahan penuh, melampaui target yang semestinya.

Barangsiapa yang menghendaki agar dicintai, disenangi, diagungkan dan dimuliakan di sisi pemerintah, penegak hukum dan semua manusia, atau berusaha masuk ke lingkungan mereka demi kemaslahatan, hendaknya berpuasa pada hari Kamis, berbuka dengan *tamar* (kurma) dan sedikit gula, membaca *basmalah* 121 kali setelah salat Maghrib dan melestarikannya hingga menjelang tidur, dan pada hari Jumat membaca *basmalah* 121 kali setelah salat Subuh, kemudian *basmalah* tersebut ditulis dengan *ʿaʿfaran*, misik, dan air mawar di atas kertas dengan huruf terputus-putus sebanyak 21 kali, seperti contoh berikut :

ب س م ا ل ل ه ا ل ر ح م ن ا ل ر ح ي م

Kemudian membakar bukhur *'aud* dan dibawa untuk sendirinya, maka setiap orang yang melihat akan betul-betul jatuh cinta."²⁵

Masih menurut al-Nazili, bahwa:

"Barangsiapa yang menulis *lafadl jalalah*, yakni nama *Allah* sebanyak 66 kali di atas gelas yang bersih, kemudian dituangkan air dan diminumkan kepada yang sakit, niscaya Allah akan menyembuhkan sakit apa saja yang dideritanya.

Barangsiapa yang menulis *الرحيم* dengan huruf terputus sebanyak 280 kali, kemudian membawanya, maka tak akan dilukai alat perang apapun, tidak terlukai oleh pisau dan pedang. Hendaknya ditulis dengan tertib dan penuh *busnudsan*.

Barangsiapa terkena penyakit kepala, tulis *الرحيم* dengan huruf terputus, sebanyak 21 kali, kemudian membawanya dalam setiap perjalanan, Insya Allah sembuh.

Diriwayatkan bahwa Umar bin Khattab r.a. mengutus 'Amr bin 'Ash sebagai gubernur di Mesir. Pada suatu saat air sungai Nil mengalami kekeringan, 'Amr bin 'Ash menanyakan kepada penduduk Mesir mengapa hal bisa ini terjadi? Mereka menjawab bahwa kebiasaan mereka setiap tahun mengadakan upacara pengorbanan, yakni melemparkan gadis kecil cantik dengan kerelaan orangtuanya. Manakala telah melakukan upacara tersebut, maka biasanya air Nil melimpah. 'Amr bin 'Ash menyatakan bahwa upacara ini adalah upacara jahiliyah. Kemudian 'Amr bin 'Ash mengirim surat kepada Umar bin Khattab tentang hal tersebut. Umar bin Khattab menulis surat kepada sungai Nil, sebagai berikut:

بسم الله الرحمن الرحيم:

يا نيل إن كنت تجرى بغير أمر فلاحاجة لنا فيك وإلا فأجر بإذن الله.

Ketika surat Umar tersebut dilemparkan ke sungai Nil, maka dengan izin Allah, Nil melimpah airnya seperti sedia kala. Adat yang buruk di zaman jahiliyah tersebut tidak dilakukannya lagi hingga sekarang ini.²⁶

Banyak riwayat yang berkaitan dengan *basmalah*, seperti halnya Fir'aun sebelum mendeklarasikan diri sebagai tuhan, dia mendirikan istana. Dia memerintahkan agar di pintu gerbang ditulis بسم الله الرحمن الرحيم. Ketika dia menyatakan diri sebagai Tuhan, Allah mengutus Nabi Musa a.s. untuk mengajaknya beriman, namun ditolak. Musa mengadu kepada Allah: "Ya Tuhan, mengapa Engkau membiarkannya, aku tidak lagi melihat bahwa dia berbuat baik." Allah menjawab: "Hai Musa, kamu hanya melihat kepada kekufurannya dan menghendaki kebinasaannya, namun Aku melihat kepada apa yang dia tulis di atas pintu masuknya." Hal ini menunjukkan bahwa barangsiapa menulis kalimat di atas pintu masuknya, maka dia aman dari kehancuran meskipun dia kafir.

Sedangkan menurut al-Marzuqi dalam kitabnya *Al-Luma'ah* menyampaikan bahwa dalam mengimplementasikan *basmalah* hendaknya dibaca sebanyak 786 kali. Setelah itu membaca:

اللهم إني أسألك بعظمة بسم الله الرحمن الرحيم، وأسألك بجلال بسم الله الرحمن الرحيم، وأسألك بكمال بسم الله الرحمن الرحيم، وأسألك بجمال بسم الله الرحمن الرحيم، وأسألك بسناء بسم الله الرحمن الرحيم، وأسألك ببهاء بسم الله الرحمن الرحيم، وأسألك ببناء بسم الله الرحمن الرحيم، وأسألك بألاء بسم الله الرحمن الرحيم، وأسألك بفضاء بسم الله الرحمن الرحيم، وأسألك بنور بسم الله الرحمن الرحيم، وأسألك بفضائل بسم الله الرحمن الرحيم، وأسألك بقدرة بسم الله الرحمن الرحيم، وأسألك بتصريف بسم الله الرحمن الرحيم، وأسألك بمخاض بسم الله الرحمن الرحيم، وأسألك بمقام بسم الله الرحمن الرحيم، وأسألك بلطائف بسم الله الرحمن الرحيم، وأسألك بقوة بسم الله الرحمن الرحيم، وأسألك بمهية بسم الله الرحمن الرحيم، وأسألك بتوفيق بسم الله الرحمن الرحيم، وأسألك بمملوك بسم الله الرحمن الرحيم، وأسألك بحروف بسم الله الرحمن الرحيم، وأسألك بابتداء بسم الله الرحمن الرحيم، وأسألك بانتهاء بسم الله الرحمن الرحيم، وأسألك بامداد بسم الله الرحمن الرحيم، وأسألك بإحاطة بسم الله الرحمن الرحيم، أن تدخلني في كنفها وتهدني من مددك وترزقني بحقها، إلهي ألقني إلى مفتاح الإذن الذي هو كاف المعارف حتى أنطق في كل بداية بإسْمِكَ البديع الباقي الباري الباعث الباسط الباطن الذي افتتحت به كل رقيم مسطور وأنت بلا هو فانت بديع كل شيء وبارئته لك الحمد يا باري على كل بداية ولك الشكر يا باقى على كل نهاية أنت الباعث لكل خير باطن الباطن بالغ آيات الأمور كلها باسط أرزاق العالمين بارك اللهم على ما في الآخرين كما باركت على سيدنا إبراهيم إنه منك وإليك وإنه بسم الله الرحمن الرحيم وأن تفعل بي كذا وكذا²⁷.

Al-Dairabi menulis dalam bukunya *Fath al-Malik al-Majid* sebagai berikut:

Dalam *Syarah al-Kabir bagi Al-Jami al-Sbaghir*, Al-Manawi berkata: menurut riwayat, ketika *basmalah* diturunkan maka tergoncanglah bumi, lantas al-Zabaniyah mengatakan: 'Siapa yang membacanya tidak akan dimasukkan ke neraka, yakni *basmalah* berjumlah sembilan belas huruf sesuai dengan jumlah malaikat yang ditugasi sebagai penunggu neraka. Barangsiapa banyak membacanya maka timbul kehebatan di sisi alam *atas* dan alam *bawah*, yaitu sampai Allah mendirikan kerajaan Sulaiman a.s. Barangsiapa yang menulis sebanyak seratus kali dan membawanya, maka Allah akan memberikan kehebatan pada seluruh hati manusia. Yang lain lagi mengatakan bahwa barangsiapa yang menulis *basmalah* sejumlah 625 kali, Allah akan memberi kehebatan yang sangat besar dan tidak menutup kemungkinan untuk menimbulkan kebinasaan bagi orang lain dengan izin Allah. Ini telah dilakukan secara eksperimental dan hasilnya sangat positif. Yang lain beranggapan bahwa barangsiapa yang menulis di atas kertas pada hari pertama bulan Muharam sebanyak 113 kali dan membawanya maka tidak akan menemui sesuatu yang dibencinya selama hidup.

Pendapat lain menyatakan barangsiapa yang membaca *basmalah* sebanyak 12.000 kali, setiap seribu membaca salawat Nabi dan meminta kebutuhannya, demikian hingga selesai. Insyah Allah dengan izin-Nya permintaan akan terkabul.²⁸

Barangsiapa yang membaca *basmalah* dengan jumlah besar hurufnya, yakni 786 kali selama tujuh hari berturut-turut dengan niat apa yang dikehendaki, apakah mau mendapatkan kebaikan atau menolak kejahatan atau ingin mendapatkan barang-barang, maka dia akan terkabul dengan izin Allah. Barangsiapa yang membaca *basmalah* dengan jumlah besar tadi kemudian salat enam rakaat dengan tiga kali salam, dan setiap rakaat setelah *al-Fātihah* membaca '*Alam Nasyrh* lima belas kali kemudian membaca doa ini:

اللهم إني أسألك بفضل بسم الله الرحمن الرحيم وأسألك بعظمة بسم الله الرحمن الرحيم وأسألك بجلال وسناء بسم الله الرحمن الرحيم وأسألك بمهية بسم الله الرحمن الرحيم ونجومة بسم الله الرحمن الرحيم وبجبروت وملكوت كبرياء بسم الله الرحمن الرحيم وبعزة وقوة وقدرة بسم الله الرحمن الرحيم ارفع قدرى ويسر أمرى واحجر سرى وأغن فقرى وأطل عمرى بفضلك وكرمك وإحسانك يا من هو كهيعص جمعق الم المر بسر إسم الله الأعظم لإله إلا هو الحى القيوم العلى العظيم الأكرم ذو الجلال والإكرام وأسألك بجلال المهية وبعز العرة وأسألك بكبرياء العظمة وبجبروت القدرة أن تجعلنى من الذين لاخوف عليهم ولاهم يمزنون²⁹.

Penutup

Basmalah menurut ahli Hikmat mempunyai kekuatan spiritual dan magis yang luar biasa bila “diamalkan” sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Kunci kesuksesan untuk mendapatkan kekuatan itu melalui latihan dan kesungguhan, yakni menahan haus dan dahaga, mendekatkan diri kehadirat Allah Swt, sehingga ia akan mendapat keberkahan dalam hidup dan mendapat *kemujaraban* dalam setiap kali menghadapi persoalan.

Catatan Akhir:

-
- ¹ Muhammad Nur al-Ibrahimi, *Ilm al-Mantiq*, Aca, Jakarta, (tt), hlm. 7.
- ² The Liang Gie, *Pengantar Filsafat Ilmu*, Liberty, Yogyakarta, hlm. 86.
- Lihat, Ambary, *Menemukan Peradaban Jejak Arkeologi dan Historis Islam Indonesia*, Logos, Jakarta, 1998, hlm. 4.
- ³ Departemen Pendidikan Nasional, *Ensiklopedi Indonesia*, Edisi khusus, hlm.1307.
- ⁴ Fakhr al-Rāzi, *Tafsīr al-Kabīr wa Mafātīh al-Ghaib*, jld. 4, juz. 7, Dār al-Fikr, hlm.72
- ⁵ T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Falsafah Hukum Islam*, PT Pustaka Rizki Putra, Jakarta, 2001, hlm. 9.
- ⁶ T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Falsafah Hukum Islam*, PT Pustaka Rizki Putra, Jakarta, 2001, hlm. 10.
- ⁷ Al-Būnī, *Manba' Ushūl al-Hikmah*, Dār al-Fikr (tt) al- Ta'rif al-kitāb hlm. 3
- ⁸ HR Al-Dar al-Quthni dari Ibn Umar
- ⁹ HR Ibn Ab Hatim, Al-Hakim, Al-Baihaqi, Ab Zar al-Mahzumi, al-Khatib al-Baghdadi dari Ibn Abbas.
- ¹⁰ HR Ibn Ab al-Dunya, Ibn Syaibah dari al-Sya'bi.
- ¹¹ HR Al-Bukhari dari Jabir.
- ¹² HR Ab Nu'a'im. Ibn al-Sinni dari 'Aisyah.
- ¹³ Al-Nazili, *Khazīnah al-Asrār*, hlm. 85.
- ¹⁴ HR Ibn al-Sinni dan al-Dailami dari Ali ibn Ab Thaib.
- ¹⁵ Al-Nazili, *Khazīnah al-Asrār*, hlm. 85.
- ¹⁶ HR Ahmad, Ab Dawud, al-Hakim dan lain-lainnya, dari Um Salamah.
- ¹⁷ HR Al-Dar al-Quthni dan al-Thhabrani dari Buraidah.
- ¹⁸ Al-Nazili, *Khazīnah al-Asrār*, hlm. 85.
- ¹⁹ HR Ab Dawud, al-Hakim, al-Baihaqi dan Bazzar dari Ibn Abbas.
- ²⁰ HR Ibn Huzaimah dan al-Baihaqi dari Ibn Abbas.
- ²¹ HR Al-Dar al-Quthni dari Ab Hurairah.
- ²² Al-Nazili, *Khazīnah al-Asrār*, hlm. 91
- ²³ Al-Nazili, *Khazīnah al-Asrār*, hlm. 91
- ²⁴ Al-Nazili, *Khazīnah al-Asrār*, hlm. 91. Lihat pula al-Diarabi, *Fath al-Malik al-Majid*, hlm.4-6. Al-Buni, *Syams al-Ma'arif*, hln.32-48

- ²⁵ Al-Nazili, *Khazīnah al-Asrār*, hlm. 92.
²⁶ Khazīnah al-Asrār, hlm. 92.
²⁷ Al-Marzuqi, *Al-Jawahir al-Luma'ah*, hlm. 72.
²⁸ Al-Nazili, *Khazīnah al-Asrār*. hlm. 94.
²⁹ Al-Dairabi, *Fath al-malik al-Majid*, hlm. 4.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Būnī, *Manba' Ushūl al-Hikmah*, Dār al-Fikr (tt) al- Ta'rif al-kitāb
 _____, *Syams al-Ma'arif*, Dār al-Fikr (tt) al- Ta'rif al-kitāb
 al-Dairabi, *Fath al-Malik al-Majid*, Dār al-Fikr (tt) al- Ta'rif al-kitāb
 Departemen Pendidikan Nasional, *Ensiklopedi Indonesia*, Edisi khusus
 Fakhr al-Rāzi, *Tafsīr al-Kabir wa Mafātīh al-Ghaib*, jld. 4, juz. 7, Dār al-Fikr
 Hāji Khalifah, *Kasf al-Dhunūn 'an Asāmi al-Kutub wa al-Funūn*
 Hasan Muarif Ambary, *Menemukan Peradaban Jejak Arkeologi dan Historis Islam
 Indonesia*, Logos, Jakarta, 1998
 Al-Nazili, *Khazīnah al-Asrār*, Dār al-Fikr (tt)
 Al-Marzuqi, *Al-Jawahir al-Luma'ah*, Dār al-Fikr (tt)
 Muhammad Nur al-Ibrahimi, *Ilm al-Mantiq*, Aca, Jakarta, (tt)
 The Liang Gie, *Pengantar Filsafat Ilmu*, Liberty, Yogyakarta
 T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Falsafah Hukum Islam*, P.T. Pustaka Rizki Putra,
 Jakarta, 2001

Athoullah Ahmad adalah Dosen UIN “Sunan Gunung Djati” Bandung,
 DPK di Institut Agama Islam Banten (IAIB)